

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD N 37 OKU DALAM MENULIS KARANGAN DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*

Ratih Utami Ramadhaniati

**Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas
Baturaja**

Ratih UtamiRamadhaniati@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada siswa kelas V SD Negeri 37 OKU, serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan teknik observasi, serta teknik penganalisisan data dilakukan dengan data tes dan data hasil observasi. Dari seluruh populasi dan sampel 28 siswa, melalui tes menulis karangan pada siklus I terjadi peningkatan, yakni 59,07 pada tahap pra siklus lalu meningkat menjadi 73,32 pada siklus I. Namun dari hasil tersebut belum semua siswa yang mencapai standar KKM, maka dilanjutkan pada siklus yang ke II, dan terjadi peningkatan yakni, dari 73,32 pada siklus I menjadi 84,39 pada siklus II. Jadi berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil menulis karangan siswa kelas V SD Negeri 37 OKU.

Kata-kata Kunci: Hasil Belajar, Menulis, Karangan, Model *Example And Example*

Abstract: This study aims to determine the learning process of writing essay by using the model of *Example Non Example* in grade V students of SD Negeri 37 OKU, and to know the improvement of students' ability in writing essay by using learning model *Example Non Example*. The method used in this research is classroom action research method. Data pengumpulan techniques that are test techniques and observation techniques, and data analysis techniques performed with test data and observation data. Of the entire population and sample of 28 students, through the writing test essay on the first cycle there was an increase, ie 59.07 in the pre cycle stage and then increased to 73.32 in cycle I. But of the results not all students who reach KKM standards, then continued in the second cycle, and an increase that is, from 73.32 in cycle I to 84.39 in cycle II. So based on the results of data analysis and discussion conducted, it can be concluded that the application of *Example Non Example* learning model can improve the results of writing essay class V student Elementary School 37 OKU.

Key Words: Learning Outcomes, Writing, Authors, Model *Example And Example*

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi (Nurgiyantoro, 2012: 422).

Menulis sebagai kegiatan produktif dan ekspresif dapat bersinergi dengan pengajaran sastra. Salah satu bentuk perpaduannya adalah melalui menulis karangan. Bagi sebagian besar siswa pembelajaran menulis karangan dianggap pembelajaran yang sulit karena memerlukan potensi dan kreativitas yang tinggi. Kesulitan dalam mencari diksi yang tepat muncul sebagai alasan kesulitan siswa menulis karangan. Selain itu pembelajaran menulis karangan yang tidak bervariasi sehingga siswa menjadi jenuh selama proses pembelajaran dan akibatnya hasil tulisan siswa kurang optimal dan biasa saja.

Model pembelajaran adalah siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan menggunakan model

pembelajaran *example non example*. Model Pembelajaran *example non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan Model Pembelajaran *example non example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Model Pembelajaran *example non example* menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil menulis karangan siswa kelas V SD Negeri 37 OKU?. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 37 OKU dalam menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

A. Menulis

Menurut Tarigan (2008: 21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. "Menulis adalah keterampilan produktif dengan

menggunakan tulisan” (Mulyati, 2009: 13). Menurut Nurgiyantoro (2012: 499), menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk mengekspresikan gagasan atau menyampaikan informasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan. Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya menulis adalah suatu proses kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan melalui lambang-lambang grafik (huruf) yang dipahami orang lain dengan menggunakan media seperti pena, kertas, dan sebagainya.

Hugo (Tarigan, 2008: 25) mengemukakan tujuan penulisan sebagai berikut. *Assignment purpose* (Tujuan Penugasan), yaitu penulis menulis sesuatu karena di tugaskan, bukan atas kemauan sendiri. *Altruistic purpose* (Tujuan Altruistik), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan. *Persuasive purpose* (Tujuan Persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. *Informational purpose* (Tujuan Informasional/Tujuan Penerangan, yaitu tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi, keterangan dan penerangan kepada para pembaca. *Self-Expensive purpose* (Tujuan Pernyataan Diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri si penagragng kepada para pemabaca. *Creative purpose* (Tujuan Kreatif), tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan

diri, yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic dan nilai-nilai kesenian. *Problem solving purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah), yaitu tulisan yang bertujuan memecahkan masalah, menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

B. Karangan

Tarigan (2008: 42), mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan karangan adalah tulisan yang pada hakikatnya kumpulan dari beberapa paragraf yang tersusun secara sistematis, koheren, unity, dan bagian utama pengantar, isi, dan penutup, ada progress, semua mempertimbangkan sesuatu secara tertulis dalam bahasa yang sempurna. Finoza (2010: 234), karangan adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Berdasarkan penjabaran tersebut disimpulkan bahwa pengertian karangan adalah hasil dari penjabaran suatu gagasan seseorang yang teratur tentang pokok bahasan dalam bentuk bahasa tulis dan dimengerti oleh pembaca.

Menurut Kosasih (2002: 34) langkah-langkah mengarang adalah sebagai berikut. Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan, merumuskan judul karangan, menyusun kerangka karangan,

mengumpulkan bahan atau data, mengembangkan kerangka karangan, cara pengakhiran dan penyimpulan, menyempurnakan karangan

C. Model Pembelajaran *Example non example*

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif (Hanafiah, 2012:41).

Hamzah (2011: 80), mengemukakan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *Example Non Example* sebagai berikut: 1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan lewat OHP. 3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisis gambar. 4. Memulai diskusi kelompok 2-3 orang siswa, kemudian hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. 5. Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya. 6. Mulai dari komentar/ hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. 7. Kesimpulan. 8. Evaluasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). "Penelitian tindakan kelas merupakan

suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan” (Arikunto, 2008: 3). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat aspek yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 37 OKU yang berjumlah 28 orang. Data dikumpulkan dengan (1) tes awal dan tes akhir, (2) observasi, (3) wawancara, dan (4) refleksi. Secara kuantitatif, pembelajaran dikatakan berhasil apabila 85% dari seluruh jumlah siswa mendapat nilai ≥ 65 . Penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan 5 unsur, skor mentah di tetapkan berdasarkan aspek dari pekerjaan siswa. Skor maksimal tes menulis karangan adalah 100. Penetapan bobot dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan bobot yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2012: 441-442). Berikut digambarkan unsur itu beserta dengan jumlah bobotnya:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

NO	Kriteria Penilaian	Bobot
1	Isi	30
2	Organisasi	20
3	Kosakata	20
4	Penggunaan Bahasa	25
5	Mekanik	5
	Jumlah	100

Penilaian dilakukan dengan rumus: $X = y_1 + y_2 + y_3 + y_4 + y_5$

(Nurgiyantoro, 2012: 309)

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Paparan Data Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa sesuai hasil dari kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya sehingga permasalahan yang ditemukan sebelumnya dapat terpecahkan. Setelah itu, peneliti membuat sebuah instrument yang berupa soal tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *example non example*

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

Guru dan peneliti berkolaborasi dalam membuat rencana pembelajaran menulis karangan dengan model pembelajaran *example non example*. Guru dan peneliti berdiskusi dan menyamakan persepsi tentang materi yang akan diajarkan dan membuat rancangan pembelajaran (RPP)

c. Refleksi

Kegiatan refleksi dimaksudkan agar peneliti dan guru dapat bekerja sama dalam membahas hasil pengamatan dan temuannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber inspirasi belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, akan disiapkan model pembelajaran sebagai

objek yang akan diamati. Hasil refleksi siklus 1) menjadi dasar penyusunan siklus 2

2. Paparan Data Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini sama seperti sebelumnya, guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa sesuai hasil dari refleksi siklus I, sehingga permasalahan yang ditemukan sebelumnya dapat terpecahkan. Setelah itu, peneliti membuat sebuah instrument yang berupa soal tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *example non example*.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

Pada tahap ini sama seperti sebelumnya, guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa sesuai hasil dari refleksi siklus I, sehingga permasalahan yang ditemukan sebelumnya dapat terpecahkan. Setelah itu, peneliti membuat sebuah instrument yang berupa soal tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *example non example*.

c. Refleksi

Pembelajaran dengan menggunakan model *example non example* dalam proses pembelajaran dapat memicu tumbuhnya rasa ingin tahu serta membangkitkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

PEMBAHASAN

A. Hasil Tindakan Siklus 1

Pada siklus I terdiri dari empat tahap, yakni tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pertama pada tahap perencanaan. Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta mempersiapkan sebuah instrument yang berupa soal tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa tersebut. Kedua tahap tindakan. Peneliti mengawali pembelajaran seperti biasa, lalu peneliti menempelkan gambar yang menyangkut materi pelajaran di papan tulis, selanjutnya siswa mengamati dan menganalisa gambar tersebut. Langkah selanjutnya guru membagikan soal tes kepada setiap siswa. Ketiga tahap observasi. Pada siklus I ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa masih belum aktif karena mereka belum memahami cara kerja kelompok.

Berdasarkan analisis hasil menulis siswa pada siklus I telah terjadi peningkatan hasil menulis karangan siswa yakni 59,07 pada pra siklus menjadi 73,32 pada siklus I. Tahap yang terakhir yakni refleksi, pada

tahap ini peneliti menyimpulkan kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ternyata masih terdapat beberapa permasalahan di antaranya, pada siklus I hasil menulis karangan siswa belum maksimal. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus II.

B. Hasil Tindakan Siklus 2

pada siklus II ini peneliti melaksanakan penelitian dalam empat tahap. Pertama perencanaan, peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, serta membuat sebuah soal tes. Kedua tahap tindakan. Sama seperti siklus I, pada tahap ini guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Guru menjelaskan materi pelajaran, namun pada siklus II ini siswa diuntut untuk lebih aktif dalam memahami materi pelajaran, di sini guru hanya berperan sebagai fasilitator. Lalu peneliti menempelkan gambar yang menyangkut materi pelajaran di papan tulis, selanjutnya siswa mengamati dan menganalisa gambar tersebut. Langkah selanjutnya guru membagikan soal tes kepada setiap siswa. Guru mengoreksi hasil menulis siswa dan mengevaluasinya. Ketiga tahap observasi, berdasarkan hasil pengamatan siklus II ini siswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Berdasarkan analisis hasil menulis karangan siswa, dapat di lihat dari hasil menulis siswa bahwa kemampuan menulis siswa sudah mencapai hasil yang telah di tentukan. Ke empat tahap refleksi, berdasarkan hasil dari siklus II, didapatkan

kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa dari 73,32 pada siklus I menjadi 84,39 pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas V SD Negeri 37 OKU pada tahun ajaran 2013-2014, terjadi peningkatan perolehan kemampuan menulis karangan siswa sebesar 73,32 pada siklus I pada siklus II 84,39. Respon siswa kelas IV SD Negeri 337 OKU pada tahun ajaran 2012-2014 terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sangat positif ditunjukkan dengan semangat belajar yang begitu antusias bahkan pada waktu pelajaran lain beberapa siswa masih sibuk dengan Bahasa Indonesianya. Siswa yang dahulunya bosan dan jenuh dengan Bahasa Indonesia, sekarang menjadi hal yang menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Kepada guru Bahasa Indonesia pada umumnya, disarankan untuk mencoba menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *example non*

example ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kepada siswa, hendaknya bersikap kooperatif terhadap apa yang disampaikan oleh guru, agar terjalin kesinambungan belajar antara apa yang ingin disampaikan gurur kepada peserta didiknya. Kepada para pemabaca agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini, terutama dalam kemajuan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hanafiah, Nanang. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rfika Aditama.
- Kosasih. 2002. *Kompetensi Ketatabahasaan: Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyati, Yeti. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.